

Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa FEB Unisma Angkatan 2022-204)

Paramita Anggik Setyowati^{1*}, Afifudin², Irma Hidayati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: Paramitaanggiksetyowati@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of banking financial performance in maintaining financial system stability, as well as the inconsistency of previous research findings regarding the effects of capital adequacy, asset quality, and liquidity on bank profitability. This study aims to analyze the influence of capital adequacy, earning asset quality, and liquidity on banking financial performance, as well as to examine the role of Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. This research employs a quantitative approach with an associative research type. The data used are secondary data in the form of annual financial statements of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection was conducted through documentation techniques, and the analysis methods include panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that capital adequacy has a positive effect on financial performance, earning asset quality has a negative effect, and liquidity has a negative effect on financial performance. In addition, Good Corporate Governance is able to moderate the relationship between the independent variables and financial performance. The conclusion of this study emphasizes that optimal management of capital, asset quality, and liquidity, along with the implementation of good corporate governance, can improve banking financial performance.

Keywords: *Capital adequacy, earning asset quality, liquidity, financial performance, good corporate governance.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja keuangan perbankan merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan bank serta menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki peran dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, sehingga kemampuan bank dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas. Kinerja keuangan bank umumnya diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan di Indonesia menunjukkan kondisi yang relatif stabil, meskipun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan profitabilitas. Data menunjukkan bahwa tingkat ROA perbankan masih berada pada kisaran 2–3%, yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan masih perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan sumber daya keuangan.

Kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas. Kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian. Penelitian Hutasoit & Haryanto, (2016) serta Wenno dan Laili, (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian Gunarso, (2023) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Selain itu, kualitas aktiva produktif yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) menjadi indikator penting dalam menilai risiko kredit. Tingginya NPL dapat menurunkan pendapatan bank dan meningkatkan beban pencadangan kerugian. Penelitian Widyadana et al., (2021) serta Susilawati & Nurulrahmatiah, (2021) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah, semakin rendah profitabilitas bank.

Likuiditas yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit. Penelitian Alamsyah, (2020) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena meningkatkan pendapatan bunga. Namun, penelitian Rizky & Hartono, (2021) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif akibat meningkatnya risiko likuiditas. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan masih belum konsisten.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait pengaruh kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Dalam konteks ini, *Good Corporate Governance* (GCG) dipandang sebagai faktor yang berpotensi memoderasi hubungan antara variabel keuangan dan kinerja perbankan. Penerapan GCG yang baik mencerminkan tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko dan kualitas pengambilan keputusan. Penelitian Anggraeni & Citarayani, (2022) menunjukkan bahwa GCG mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan variabel keuangan perusahaan, meskipun penelitian yang menguji peran GCG sebagai variabel moderasi di sektor perbankan masih relatif terbatas.

Penelitian ini mengacu pada *stakeholder theory* dan *agency theory*. *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan dalam menjaga kinerja keuangan. Sementara itu, *agency theory* menjelaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kinerja keuangan perbankan dengan memasukkan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Secara empiris, penelitian ini memberikan bukti mengenai pengaruh kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi perbankan dalam meningkatkan kinerja melalui pengelolaan keuangan dan penerapan tata kelola yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) dalam suatu perusahaan. Dalam hubungan tersebut sering terjadi konflik kepentingan karena manajemen memiliki tujuan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Konflik ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak optimal sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks perbankan, konflik

keagenan dapat terjadi dalam pengelolaan modal, penyaluran kredit, serta pengelolaan likuiditas (Scott, 2015). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengendalian seperti *Good Corporate Governance* (GCG) untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta pengawasan terhadap kinerja manajemen (FCGI, 2001). Dengan demikian, GCG berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham (Freeman, 1984). Dalam sektor perbankan, *stakeholder* meliputi nasabah, investor, pemerintah, dan masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap stabilitas dan kinerja bank. Dalam teori ini, kinerja keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* (Donaldson & Preston, 1995). Oleh karena itu, pengelolaan kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga berperan dalam memastikan pengelolaan perusahaan berjalan secara transparan dan bertanggung jawab (OECD, 2015).

Kinerja Keuangan (*Return on Assets/ROA*)

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Dalam perbankan, kinerja keuangan umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset Kasmir, (2019). Semakin tinggi ROA, semakin efisien bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Brigham & Houston, 2018). Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan adanya inefisiensi dalam pengelolaan aset. Oleh karena itu, ROA menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perbankan.

Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*)

Kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk menanggung risiko kerugian. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko Lukman Dendawijaya, (2017). Secara teoritis, semakin tinggi CAR menunjukkan semakin kuat kondisi permodalan bank sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas keuangan (Rose & Hudgins, 2013). Hal ini berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Penelitian Hutasoit & Haryanto, (2016) serta Wenno dan Laili, (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kualitas Aktiva Produktif (*Non-Performing Loan/NPL*)

Kualitas aktiva produktif mencerminkan tingkat kesehatan kredit yang disalurkan bank. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit Lukman Dendawijaya, (2017). Semakin tinggi NPL menunjukkan meningkatnya risiko kredit yang dapat menurunkan pendapatan bunga serta meningkatkan beban kerugian (Ismail, 2010). Kondisi ini berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Widyadana et al. (2021) serta Susilawati dan Nurulrahmatiah (2021) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kualitas aktiva produktif (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio/LDR*)

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit (Kasmir, 2019). LDR yang optimal mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi bank dalam menghasilkan pendapatan bunga

(Dendawijaya, 2009). Semakin tinggi LDR dalam batas wajar menunjukkan peningkatan penyaluran kredit yang dapat meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian Alamsyah (2020) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan *stakeholder* berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (OECD, 2015). Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mengurangi risiko, serta meningkatkan kepercayaan investor (FCGI, 2001). Hal ini berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Bastomi et al. (2017) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

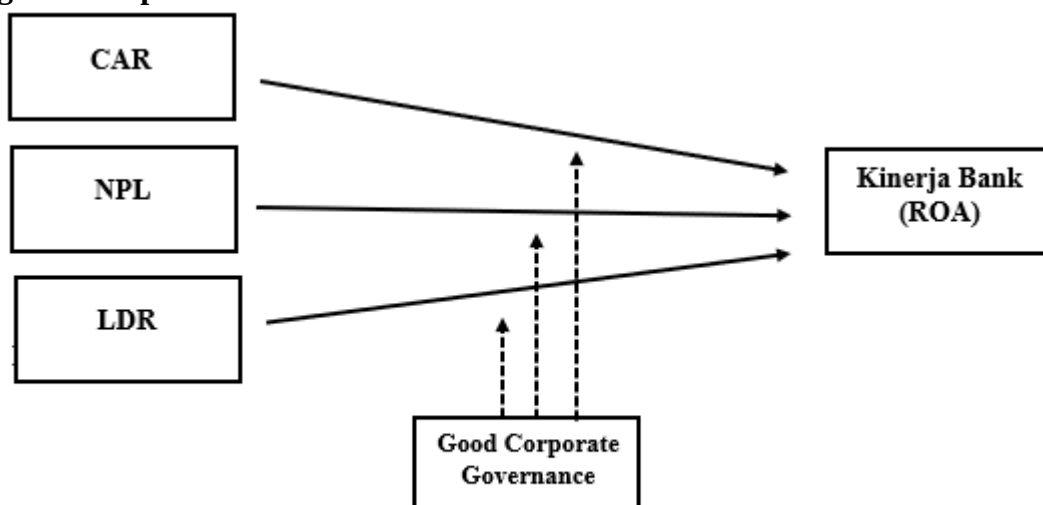
Dalam perspektif *Agency Theory*, *Good Corporate Governance (GCG)* berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Sementara dalam *Stakeholder Theory*, GCG memastikan bahwa kepentingan seluruh *stakeholder* terpenuhi secara seimbang (Freeman, 1984). Penerapan GCG yang baik memungkinkan bank untuk mengelola modal, kualitas aset, dan likuiditas secara lebih efektif, sehingga dapat memperkuat hubungan antara variabel keuangan dan kinerja keuangan. Penelitian Anggraeni dan Citarayani (2022) menunjukkan bahwa GCG mampu memperkuat hubungan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Good Corporate Governance (GCG) memperkuat pengaruh positif CAR terhadap ROA.

H6: Good Corporate Governance (GCG) memperlemah pengaruh negatif NPL terhadap ROA.

H7: Good Corporate Governance (GCG) memperkuat pengaruh positif LDR terhadap ROA.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Return on Assets* (ROA). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 bank dengan total observasi sebanyak 44 data.

Sumber Data dan Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta website masing-masing bank. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Return on Assets* (ROA).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software EViews. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Selain itu, uji moderasi dilakukan dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui interaksi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dengan variabel independen.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional disusun untuk memastikan setiap variabel penelitian memiliki batasan dan indikator pengukuran yang jelas, sehingga hubungan antar variabel dapat diuji secara empiris dan konsisten.

Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan, khususnya perbankan, dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset. ROA mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja keuangan bank. Dalam perspektif teori keuangan, ROA menjadi indikator penting karena mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba (Brigham & Houston, 2018). Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai ukuran utama dalam menilai kinerja perbankan. Indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur melalui: pertama, kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara optimal. Kedua, efisiensi penggunaan aset dalam kegiatan operasional. Ketiga, tingkat pengembalian atas total aset yang dimiliki bank.

Kecukupan Modal (X1)

Kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko kerugian yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Dendawijaya, 2009). CAR mencerminkan tingkat kesehatan permodalan bank, di mana semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko kerugian. Dalam konteks perbankan, kecukupan modal yang tinggi dapat

meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas keuangan. Indikator kecukupan modal dalam penelitian ini meliputi: pertama, kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan modal minimum. Kedua, kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian. Ketiga, tingkat ketahanan bank terhadap risiko operasional dan kredit.

Kualitas Aktiva Produktif (X2)

Kualitas aktiva produktif merupakan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif, khususnya kredit yang disalurkan kepada nasabah. Kualitas aktiva produktif dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). NPL mencerminkan tingkat risiko kredit yang dihadapi bank. Semakin tinggi nilai NPL, maka semakin buruk kualitas kredit yang dimiliki bank, sehingga dapat menurunkan pendapatan dan meningkatkan risiko kerugian. Oleh karena itu, pengelolaan kualitas aktiva produktif menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja keuangan. Indikator kualitas aktiva produktif meliputi: pertama, tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank. Kedua, kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit. Ketiga, kualitas penyaluran kredit kepada nasabah.

Likuiditas (X3)

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama dalam memenuhi penarikan dana oleh nasabah. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun bank (Kasmir, 2019). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Semakin tinggi LDR dalam batas wajar menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan dana secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Namun, LDR yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko likuiditas. Indikator likuiditas dalam penelitian ini meliputi: pertama, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kedua, efektivitas penyaluran dana pihak ketiga menjadi kredit. Ketiga, tingkat keseimbangan antara dana yang dihimpun dan disalurkan.

Good Corporate Governance (Z)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (OECD, 2015). Dalam sektor perbankan, penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mengurangi risiko, serta meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap kinerja bank. GCG dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai komposit *self-assessment* GCG yang terdapat dalam laporan tahunan bank. Indikator GCG meliputi: pertama, transparansi dalam penyampaian informasi. Kedua, akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Ketiga, tanggung jawab terhadap peraturan yang berlaku. Keempat, independensi dalam pengambilan keputusan. Kelima, kewajaran dalam memperlakukan seluruh *stakeholder*.

Hasil Penelitian

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Sugiyono, 2022). Variabel yang digunakan meliputi CAR, NPL, LDR sebagai variabel independen, ROA sebagai variabel dependen, serta GCG sebagai variabel moderasi.

Tabel 1 Hasil Uji Stastik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	44	18.50	35.30	24.94	4.42
X2	44	0.97	3.70	2.331	0.75
X3	44	60.96	147.00	86.43	18.51
Z	44	42.86	66.67	52.38	7.97
Y	44	0.70	4.22	2.40	1.00

Sumber: Data diolah Eviews 2026

Berdasarkan tabel di atas, variabel CAR memiliki rata-rata 24.94 yang menunjukkan kondisi permodalan bank relatif baik. Variabel NPL memiliki rata-rata 2.33 yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah relatif rendah. Variabel LDR memiliki rata-rata 86.43 yang menunjukkan kemampuan penyaluran kredit yang cukup baik namun bervariasi. Selanjutnya, variabel GCG memiliki rata-rata 52.38 yang mencerminkan penerapan tata kelola perusahaan yang cukup baik. Sementara itu, variabel ROA memiliki rata-rata 2.40 yang menunjukkan kinerja keuangan bank relatif baik.

B. Estimasi Model

Estimasi model dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

a) Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.752215	(9,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.504241	9	0.0000

Sumber: Hasil output eviews (2026)

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b) Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi -Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.152640	3	0.7644

Sumber: Hasil output eviews (2026)

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas sebesar $0.7644 > 0.05$, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

c) Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4 Hasil Uji lagrange

	Test Hypothesis		Both
	Cross-section	Time	
Breusch-Pagan	35.55703 (0.0000)	0.846282 (0.3576)	36.40331 (0.0000)

Sumber: Hasil output eviews (2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) dibandingkan CEM.

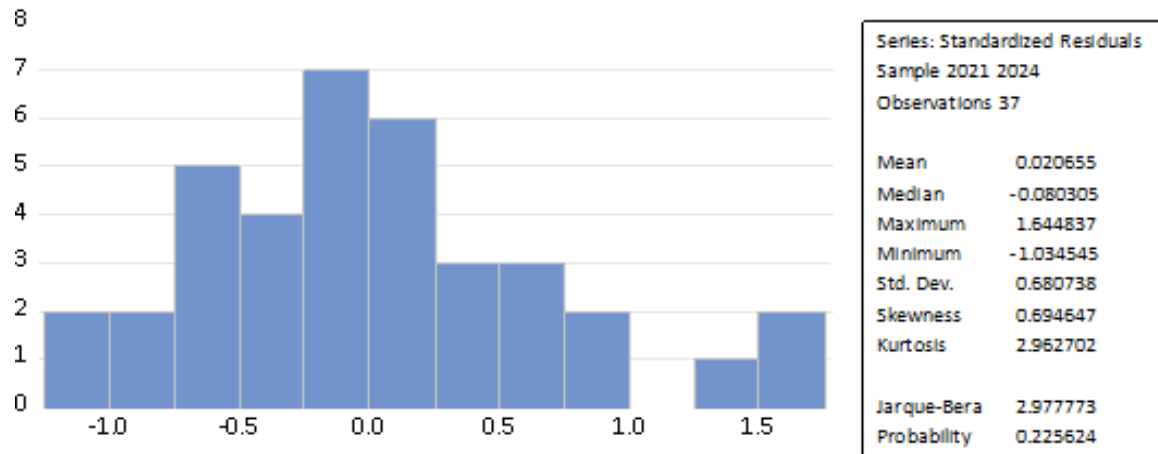
Berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM)

karena memberikan estimasi yang lebih efisien dalam mengakomodasi perbedaan antar individu.

C. Hasil Uji Kualitas Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pemenuhan asumsi normalitas residual sangat penting karena akan mempengaruhi keakuratan pengujian statistik, seperti uji t dan uji F dalam model regresi Imam Ghozali, (2021).



Gambar 5 Hasil Uji Normalitas Residual

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,225 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka model regresi dapat digunakan untuk pengujian statistik lebih lanjut karena tidak terdapat penyimpangan distribusi data.

D. Hasil Uji Kelayakan Data / Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap yang penting dalam analisis regresi data panel untuk memastikan bahwa model yang digunakan menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan dapat dipercaya Imam Ghozali, 2021). Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu harus memenuhi asumsi-asumsi klasik.

a) Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.073751	0.006002
X2	-0.073751	1.000000	-0.101505
X3	0.006002	-0.101505	1.000000

Sumber: Hasil output eviews (2026)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel bebas. Dengan demikian, model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga estimasi koefisien regresi dapat dikatakan stabil dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

b) Uji Heterokedastisitas

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.020969	0.033369	-0.628393	0.5341
X2	-0.044723	0.197486	-0.226464	0.8222
X3	0.002489	0.005783	0.430295	0.6698
C	0.850750	0.867067	0.981181	0.3336

Sumber: Hasil output eviews (2026)

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model, sehingga varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Dengan demikian, model regresi memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi.

E. Analisis Regresi Panel Model REM

- a) Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) berdasarkan hasil pemilihan model sebelumnya.

Tabel 8 Hasil Pengujian Regresi I

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	2.189	1.896	0.067
X1	0.097	2.052	0.048
X2	-1.194	-5.140	0.000
X3	-0.012	-1.376	0.178

Sumber: Hasil output eviews (2026)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi kecukupan modal, maka kinerja keuangan bank cenderung meningkat. Sebaliknya, KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa peningkatan risiko kredit bermasalah akan menurunkan kinerja keuangan. Sementara itu, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga perubahan likuiditas belum mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara langsung.

b) Regresi II MRA

Analisis regresi moderasi dilakukan untuk mengetahui peran variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 9 Hasil Pengujian Regresi II MRA

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	3.216	0.306	0.762
X1	0.126	0.363	0.719
X2	-0.401	-0.493	0.626
X3	-0.075	1.002	0.325
Z	-0.008	-0.041	0.967
X1Z	-0.001	-0.136	0.893
X2Z	-0.007	-0.962	0.344
X3Z	0.001	0.836	0.410

Sumber: Hasil output eviews (2026)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel interaksi memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa GCG tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara CAR, KAP, dan LDR terhadap ROA.

F. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Hasil Uji F

Keterangan	Nilai
F-statistic	6.748861
Prob (F-statistic)	0.000087
R-squared	0.619632
Adjusted R-squared	0.527819

Sumber: Output Eviews

G. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Keterangan	Nilai
R-squared	0.620
Adjusted R-squared	0.528
F-statistic	6.749
Prob (F-statistic)	0.000

Sumber: Hasil output eviews (2026)

Nilai *R-squared* sebesar 0,620 menunjukkan bahwa 62,0% variasi kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel CAR, KAP, LDR, dan GCG, sedangkan 38,0% dipengaruhi variabel lain di luar model. Nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000 < 0,05 mengindikasikan bahwa model signifikan dan layak (fit) digunakan.

H. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model regresi.

Tabel 12 Hasil uji t (Regresi I)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
X1 (CAR)	0.097	2.052	0.048
X2 (KAP)	-1.194	-5.140	0.000
X3 (LDR)	-0.012	-1.376	0.178

Sumber: Output Eviews (2026)

Hasil uji t menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ($p < 0,05$), KAP berpengaruh negatif signifikan ($p < 0,05$), **sedangkan** LDR tidak berpengaruh signifikan ($p > 0,05$).

Tabel 13 Hasil Pengujian Regresi II

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	3.216	0.306	0.762
X1	0.126	0.363	0.719
X2	-0.401	-0.493	0.626
X3	-0.075	1.002	0.325
Z	-0.008	-0.041	0.967
X1Z	-0.001	-0.136	0.893
X2Z	-0.007	-0.962	0.344
X3Z	0.001	0.836	0.410

Sumber: Hasil output eviews (2026)

Hasil moderasi menunjukkan bahwa seluruh variabel interaksi memiliki nilai probabilitas > 0,05, sehingga GCG tidak mampu memoderasi pengaruh CAR, KAP, dan LDR terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal bank, maka semakin baik

kemampuan bank dalam menanggung risiko dan meningkatkan profitabilitas. Modal yang kuat memungkinkan bank melakukan ekspansi usaha dan menjaga stabilitas operasional. Dalam perspektif *Stakeholder Theory*, tingginya CAR mencerminkan kepercayaan *stakeholder* terhadap kondisi bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian Menicucci & Paolucci (2016) serta Tan (2017) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP/NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP/NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka profitabilitas bank akan menurun. Tingginya NPL meningkatkan beban pencadangan kerugian sehingga mengurangi laba bank. Dalam perspektif *Stakeholder Theory*, kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan nasabah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Al-Homaidi et al. (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya penyaluran kredit tidak secara langsung menentukan profitabilitas bank. Hal ini disebabkan karena laba bank tidak hanya berasal dari kredit, tetapi juga dari pendapatan non-bunga. Selain itu, penyaluran kredit yang tinggi belum tentu berkualitas baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Al-Harbi (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Peran Good Corporate Governance (GCG) dalam Memoderasi CAR terhadap ROA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa GCG tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kecukupan modal dan kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan modal bank lebih dipengaruhi oleh regulasi dibandingkan mekanisme tata kelola. Dengan demikian, peran GCG dalam hubungan ini menjadi tidak signifikan.

Peran Good Corporate Governance (GCG) dalam Memoderasi KAP terhadap ROA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa GCG tidak mampu memoderasi pengaruh KAP terhadap ROA, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit tetap menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kinerja keuangan, terlepas dari kualitas tata kelola perusahaan.

Dalam praktiknya, risiko kredit lebih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kemampuan debitur, sehingga GCG tidak cukup kuat untuk mengendalikan dampaknya terhadap profitabilitas.

Peran Good Corporate Governance (GCG) dalam Memoderasi LDR terhadap ROA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa GCG tidak mampu memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA, sehingga hipotesis keenam ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas lebih dipengaruhi oleh strategi operasional dan kondisi pasar dibandingkan oleh tata kelola perusahaan. Dengan demikian, GCG tidak memberikan pengaruh tambahan dalam memperkuat hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan kecukupan modal (CAR), kualitas aset produktif (NPL), likuiditas (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), serta variabel interaksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan (ROA). Secara parsial, kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat permodalan bank maka semakin baik kemampuan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, kualitas aset produktif (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan profitabilitas bank. Sebaliknya, likuiditas (LDR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, GCG sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara CAR, NPL, dan LDR terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran GCG belum efektif dalam memperkuat hubungan antara variabel fundamental perbankan dengan profitabilitas.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, nilai *Adjusted R²* yang belum optimal menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain di luar model yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan satu proksi untuk masing-masing variabel, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang lebih komprehensif, khususnya pada variabel GCG dan likuiditas. Ketiga, objek penelitian terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada sektor lain maupun periode yang berbeda.

Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan seperti efisiensi operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), ukuran perusahaan, serta faktor makroekonomi agar model penelitian lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan lebih dari satu proksi dalam pengukuran variabel, khususnya GCG dan likuiditas, perlu dilakukan untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas objek penelitian ke sektor lain serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar menghasilkan temuan yang lebih general dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. (2020). Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas, dan Solvabilitas terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. *UAC E-Journal: Jurnal Ilmiah Universitas Aisyah Cianjur*, 1(2), 55–65. <https://journal.uac.ac.id/index.php/jurnal-uac/article/view/20>
- Anggraeni, D., & Citarayani, I. (2022). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap ROA di Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(1), 150–161. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i1.338>
- Gunarso, P. (2023). Pengaruh Car, Npl Dan Ldr Terhadap Roa Pada Bank Bumh Yang Go Public Di Indonesia. *Madani Accounting and Management Journal*, 9(1), 39–53. <https://doi.org/10.51882/jamm.v9i1.65>
- Hutasoit, M. R. F., & Haryanto, A. M. (2016). PENGARUH LDR, NPL, BOPO, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CAR TERHADAP RISIKO KEBANGKRUTAN. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1064-1076, 4(2), 112–125. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/14881>
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (B. P. U. Diponegoro (ed.); edisi 9).
- Lukman Dendawijaya. (2017). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Rizky, Muhammad; Hartono, B. (2021). Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal*

- Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 26(1), 101–113.
<https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jak.26.1.101-113>
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69.
<https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>
- Wenno, M.; Laili, A. S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap Return on Asset (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(4), 513–528.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i4.109>
- Widyadana, M. C., Marlina, M., & Mulyantini, S. (2021). Determinan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 237.
<https://doi.org/10.24252/assets.v11i2.21089>